

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara *locus of control* dengan kinerja seseorang. Hal ini dapat dilihat dari nilai korelasi kedua variabel sangat lemah.
2. Terdapat pengaruh antara kepribadian terhadap kinerja seseorang. Model yang terbentuk antara kepribadian terhadap kinerja seseorang yaitu :

$$Y = 1.561 + 0.624X_2$$

dengan Y adalah kinerja dan X_2 adalah kepribadian. Dari model diatas dapat diinterpretasikan setiap kenaikan satu satuan kepribadian akan menyebabkan kenaikan nilai kinerja sebesar 0,624 satuan.

6.2 Saran

1. Bagi Yayasan Vesta Indonesia, hendaknya memperhatikan faktor kepribadian pada saat rekrutmen karyawan karena faktor kepribadian berpengaruh sebesar 48,8% terhadap kinerja karyawan, sedangkan 51,2% ditentukan oleh factor lain yang belum terungkap dalam penelitian ini.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti topik yang sama, disarankan untuk memperhatikan variabel lain yang dianggap turut berperan dan mempengaruhi kinerja seseorang. Apabila menginginkan hasil yang

diperoleh lebih mendalam maka penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan metode kualitatif atau memperbesar populasi sampel.

3. Dari hasil uji validitas X1 (locus of control) pertanyaan nomor 4, 8, 10, 13 dinyatakan tidak valid, artinya harus didrop dari model. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mempertimbangkan butir pertanyaan tersebut.

4. Penyebab Butir (Item) Angket yang Tidak Valid

- a. Responden tidak memahami pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti.
- b. Responden kurang serius dalam memberikan jawaban atas pertanyaan dalam angket. Hal ini seringkali disebabkan oleh angket yang memuat pertanyaan terlalu banyak, bisa jadi pertanyaa/pernyataan yang terlalu panjang.
- c. Indikator yang digunakan kurang "jitu". Karena itu disarankan memilih indikator-indikator yang memiliki kemampuan ukur yang andal (jitu).

5. Cara Menangani Butir (Item) Angket yang Tidak Valid

- a. Apabila variabel yang diukur masih memiliki banyak butir (item) pertanyaan yang valid berdasarkan hasil uji validitas, maka butir yang tidak valid bisa digugurkan (tidak digunakan dalam proses tindak lanjut).
- b. Apabila variabel yang diukur tidak banyak memiliki butir (item) pertanyaan, atau butir yang tidak valid berasal dari indikator yang jitu,

maka sebaiknya pertanyaan dalam angket direvisi, selanjutnya angket ditryout ulang (membagikan ulang kepada responden untuk dijawab).

- c. Apabila butir (item) pertanyaan yang tidak valid memiliki sifat tendensi (tidak memberikan peluang yang sama pada opsi yang tersedia untuk dipilih responden), maka lakukan penanganan seperti no.2 di atas.